

**ANALISIS FAKTOR PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA NARAPIDANA DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB MEULABOH**

SKRIPSI

OLEH

NASRI HAS
NIM : 11C10104105



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2016**

**ANALISIS FAKTOR PENYALAHGUNAAN NARKOBA PADA NARAPIDANA DI
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIB MEULABOH**

SKRIPSI

OLEH

NASRI HAS
NIM : 11C10104105

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
di Universitas Teuku Umar Meulaboh

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

MEULABOH – ACEH BARAT

Telp.(0655) 7023552

Laman.www.utu.ac.id, email fk@utu.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, 01 Agustus 2016

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Jenjang : S1

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Nasri Has
Nim : 11C10104105

Dengan Judul : ANALISIS FAKTOR PENYALAHGUNAAN
NARKOBA PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIB MEULABOH

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan :

Pembimbing Utama

Pembimbing Kedua

Jun Musnadi Is, SKM., M.Kes
NIDN : 0129068101

Fitriani, SKM., M.Kes
NIDN : 0119028305

Mengetahui :

Dekan Fakultas
Kesehatan Masyarakat

Ketua Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat

Ir. Yuliatol Muslimah, MP
NIP.196407271992032002

Teungku Nih Farisni, SKM, M.Kes
NIDN.0119128601



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR

FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

MEULABOH – ACEH BARAT

Telp.(0655) 7023552

Laman.www.utu.ac.id, email fkm@utu.ac.id Kode Pos : 23615

Meulaboh, 01 Agustus 2016

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat
Jenjang : S1

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi saudara:

Nama : Nasri Has
Nim : 11C10104105

Dengan Judul : ANALISIS FAKTOR PENYALAHGUNAAN
NARKOBA PADA NARAPIDANA DI LEMBAGA
PEMASYARAKATAN KELAS IIB MEULABOH

Yang telah dipertahankan didepan Komisi Ujian pada Tanggal 01 Agustus 2016.

Menyetujui
Komisi Ujian

1. Ketua : Jun Musnadi Is, SKM., M.Kes

2. Sekretaris : Fitriani, SKM., M.Kes

3. Anggota : Hasrah Junaidi, SKM., M.Kes

4. Anggota : Fakhurradhi Luthfi, SKM., M.Kes

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Ilmu Kesehatan Masyarakat


Teungku Nih Fariyani, SKM., M.Kes
NIDN.0119128601

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NASRI HAS
Nim : 11C10104105

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat di pandang sebagai tindakan penjiplakan, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang di jadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 22 Juli 2016

Saya yang membuat pernyataan,



Nama : NASRI HAS
Nim : 11C10104105



HALAMAN PERSEMBAHAN

“Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena, dan lautan dijadikan tinta, ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”.

(QS. Lukman: 27)

Setiap goresan tinta ini adalah wujud dari keagungan dan kasih sayang yang diberikan Allah SWT kepada makhluknya. Setiap detik waktu menyelesaikan karya tulis ini merupakan hasil getaran Do'a kedua orang tua, saudara, dan orang-orang terkasih yang mengalir tiada henti.

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Yang Mulia Abi & Mak Tercinta. Abi (H. Hasan Tawi) Dan Mak (Hj. Erna Julita). Mereka adalah orang tua hebat yang telah membesarkan dan mendidiknya dengan penuh cinta dan kasih sayang. Terima kasih atas pengorbanan, nasehat dan do'a yang tiada henti menghujani ku selama ini, Ucapan terima kasih ini tiada artinya dibandingkan jasa-jasa kalian selama ini. Hanya Allah SWT sajalah yang mampu membalasnya.

Untuk adekku Tersayang (Wanda Has) terima kasih atas setiap pancaran semangat dan do'a yang selama ini bak lentera yang selalu memberi cahaya disaat kegelapan, semoga saja menjadi anak yang soleh dan mampu membanggakan kedua orang tua kita,,,amiinnnn,,,!!!!

Terima kasih juga kepada Bapak (Jun Musnadi Is, SKM., M.Kes) dan Ibu (Fitriani, SKM., M.Kes) selaku Dosen terbaik di dunia yang selama ini telah memberikan bimbingan dan semangat yang tiada henti sehingga skripsi ini selesai pada waktunya.

*Untuk sahabat-sahabat ku tercsayang yang selama ini selalu bersama. Akhirnya kita terbebas juga dari jeratan kertas-kertas yang bermasalah dan membosankan alias si **SKRIPSI**, yang selama ini kita telah berjuang bersama, saling melengkapi serta selalu menemani dalam keadaan susah maupun senang walaupun banyaknya perbedaan antara kita namun tak menghalangi jalinan ikatan persahabatan yang tulus antara kita.*

Dan yang Spesial buat Eko Widiatmoko yang telah banyak berjasa selama ini, banyak ilmu yang telah kuterima semoga menjadi amal yang baik baginya

Dan yang terakhir buat seluruh Staf Akademi FKM yang telah melayani sepenuh hati,,,

“Do the best everytime and everywhere”

NASRI HAS



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kuasa-Nya yang telah memberikan nikmat sehat dan lapang kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungsajikan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umut manusia ke aman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul “*Analisis Faktor Penyalahgunaan Narkoba Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Meulaboh*” ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini pula, penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam dan ketulusan hati ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Ucapan terima kasih terutama kepada:

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dengan penuh cinta penulis persembahkan untuk Abi dan Ibunda tercinta yang telah memberikan segala bentuk pengorbanan, nasihat, kasih sayang yang tiada batas dan doa tulusnya demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Jun Musnadi Is, SKM., M.Kes dan Ibu Fitriani, SKM., M.Kes selaku dosen pembimbing yang begitu penulis sanjung dan banggakan yang telah menjadi orang tua kedua yang membimbing, memberi arahan, motivasi, dan bersedia meluangkan waktunya untuk penulis dan menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ibu Ir. Yuliatul Muslimah, MP selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat di Universitas Teuku Umar Meulaboh
4. Ibu Teungku Nih Farisni, SKM., M.Kes selaku ketua program studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Meulaboh.

5. Bapak dan Ibu Dosen (Staf Pengajar) Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat.
6. Teman-teman mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar.

Dan akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik langsung maupun tidak langsung yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu. Semoga amal kebaikan dan keikhlasan ini mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlipat ganda dan mudah-mudahan skripsi ada manfaatnya . amin Ya Rabbal Alamin.

Meulaboh, 01 Agustus 2016

Nasri Has

ABSTRAK

Nasri Has Analisis Faktor Penyalahgunaan Narkoba Pada Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Meulaboh. Di bawah Bimbingan Bapak Jun Musnadi Is, SKM., M.Kes dan Ibu Fitriani, SKM., M.Kes

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah menjadi permasalahan dunia yang tidak mengenal batas negara, juga menjadi bahaya global yang mengancam hampir semua sendi kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan kerusakan fisik, mental, emosi maupun sikap dalam masyarakat. Lebih memprihatinkan lagi bahwa narkoba tidak mengenal usia untuk mengancam masa depan manusia.

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Meulaboh yang berada di Kecamatan Meureubo Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana informan Utama dalam penelitian ini adalah narapidana penyalahgunaan Narkoba sebanyak lima orang dan satu informan Kunci yaitu pegawai di kasubsi perawatan napi di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Meulaboh. Data yang didapat di lapangan kemudian dianalisis oleh peneliti yang dijelaskan secara kualitatif, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang menjadi faktor dominan penyalahgunaan Narkoba pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Meulaboh disebabkan pengaruh teman sepergaulan, baik itu teman di lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan kerja dan faktor lain yang menyebabkan mereka terjerumus dalam penyalahgunaan Narkoba seperti faktor adanya Narkoba, individu, religiusitas yang rendah dan mengabaikan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT.

Kata Kunci : Penyalahgunaan, Narkoba, Lingkungan, Individu, Lapas

ABSTRACT

Nasri Has *Analysis of the factors of drug abuse in the Correctional Institution of Class IIB Meulaboh. Under the guidance of Mr. Jun Musnadi Is, SKM, M.Kes and Mrs. Fitriani, SKM, M.Kes.*

Development of misuse and illicit drugs has become the issue of the world who does not know the boundaries of the country, has also become a global danger that threatens almost all joints of the life of the community, the nation and the State. Drug abuse can cause damage to physical, mental, emotional as well as the attitudes in the society. More concern that drugs know no age to threaten the future of mankind.

This research was conducted in the correctional facility Class IIB Meulaboh Meureubo Sub-district residing in West Aceh Regency. This research is qualitative research, where the main informant in this research is the inmate drug abuse as much as five people and one Key informant that is employees in the kasubsi treatment of prisoners in Correctional institutions are Class IIB Meulaboh. The data obtained in the field and then analyzed by qualitative researchers described, so that in the end the conclusion can be drawn from the results of such research.

The results showed that the dominant factor into drug abuse on inmates at the correctional facility Class IIB Meulaboh is the influence of friends sepergaulan friends, be it in the neighbourhood as well as the working environment and not only that there is another factor that causes mereka fall in drug abuse as factors in the presence of Drugs, individuals, low religiosity and ignore the things that are contrary to the teachings of Allah SWT.

Keywords: *Abuse, Drugs, The Environment, The Individual, Correctional Facility*

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iii
PERNYATAAN	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Umum.....	4
1.3.2 Tujuan Khusus.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Narkoba.....	6
2.1.1 Jenis atau efek yang ditimbulkan oleh narkoba.....	8
2.2 Dampak Yang Ditimbulkan Akibat Penyalahgunaan narkoba Secara Umum	13
2.3 Akibat Penyalahgunaan Narkoba.....	14
2.4 Landasan Teori.....	15
2.4.1 Faktor adanya narkoba.....	15
2.4.2 Faktor lingkungan.....	16
2.4.3 Faktor individu	16
2.5 Kerangka Pemikiran.....	17

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	19
3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian	19
3.3 Informan Penelitian.....	19
3.4 Metode Pengumpulan Data	19
3.4.1 Data primer	19
3.4.2 Data sekunder	20
3.5 Definisi Istilah.....	20
3.6 Instrumen Penelitian.....	20
3.7 Teknik Analisa Data.....	21

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil dan Penelitian.....	23
4.1.1 Gambaran Umum Lapas Kelas II B Meulaboh	23
4.1.2 Visi dan Misi Lembaga Pemasarakatan	23
4.1.3 Struktur Organisasi	23
4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi	24
4.1.5 Tata Kerja Petugas Pemasarakatan.....	27
4.2 Hasi Penelitian	29
4.2.1 Data Informan.....	29
4.2.2 Faktor Narkoba Itu Sendiri	39
4.2.3 Faktor Lingkungan	31
4.2.4 Faktor Individu	33
4.3 Pembahasan	36
4.3.1 Faktor Narkoba Itu Sendiri.....	36
4.3.2 Faktor Lingkungan	37
4.3.3 Faktor Individu	38

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	42
5.2 Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Informan Utama	29
Tabel 1.2 Data Informan Tambahan	29

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Bagan Alur Pikir.....	18

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pedoman Wawancara	46
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	47
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	53
Lampiran 4 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian	54
Lampiran 5 Bagan Organisasi Lapas Kelas IIB Meulaboh.....	55
Lampiran 6 Foto Penelitian	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba telah menjadi permasalahan dunia yang tidak mengenal batas Negara, juga menjadi bahaya global yang mengancam hampir semua sendi kehidupan masyarakat, bangsa dan Negara. Masalah penyalahgunaan narkoba telah mengkhawatirkan, jika tidak ditanggulangi merupakan ancaman bagi kesejahteraan generasi yang akan datang. Penyalahgunaan obat tersebut dapat menimbulkan gangguan baik badan maupun jiwa seseorang, di ikuti dengan akibat sosial yang tidak di inginkan. Masalah penyalahgunaan narkoba merupakan masalah nasional dan internasional yang tidak pernah henti-hentinya dibicarakan. Hampir setiap hari terdapat berita mengenai masalah penyalahgunaan narkoba. Penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan kerusakan fisik, mental, emosi maupun sikap dalam masyarakat. Lebih memprihatinkan lagi bahwa narkoba tidak mengenal usia untuk mengancam masa depan manusia. (BNN, 2008)

World Drug Report (2012) menyatakan bahwa pada tahun 2010 terdapat sekitar 230 juta orang atau sekitar 5% penduduk dunia usia 15-64 tahun yang menyalahgunakan obat setidaknya satu kali dalam 12 bulan. Dari semua jenis penyalahgunaan obat, ganja merupakan zat yang paling banyak digunakan yaitu antara 119 juta sampai 224 juta. Selain itu 13% dari pengguna narkotika suntikan telah terjangkit HIV (sekitar 20 persen), hepatitis C (46,7 persen) dan hepatitis B (14,6 persen) . Hal ini terus menambah beban global penyakit dan setidaknya

sekitar 1 dari setiap 100 kematian di antara orang dewasa disebabkan dengan penyalahgunaan obat (UNODC, 2012).

Berdasarkan Laporan Akhir Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba tahun anggaran 2014, jumlah penyalahguna narkoba diperkirakan ada sebanyak 3,8 juta sampai 4,1 juta orang yang pernah memakai narkoba dalam setahun terakhir (*current users*) pada kelompok usia 10-59 tahun di tahun 2014 di Indonesia. Jadi, ada sekitar 1 dari 44 sampai 48 orang berusia 10-59 tahun masih atau pernah pakai narkoba pada tahun 2014. Angka tersebut terus meningkat dengan merujuk hasil penelitian yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) dengan Puslitkes UI dan diperkirakan pengguna narkoba jumlah pengguna narkoba mencapai 5,8 juta jiwa pada tahun 2015 (BNN,2014).

Estimasi kerugian ekonomi akibat narkoba mencapai angka yang fantastis, yakni Rp 63 triliun. Jumlah tersebut naik sekitar dua kali lipat dibandingkan tahun 2008, atau naik 31 persen dari tahun 2011. Kerugian ekonomi akibat narkoba itu berasal dari kerugian pribadi Rp 56,1 triliun, dan kerugian sosial Rp 6,9 triliun. Kerugian pribadi mencakup biaya konsumsi narkoba, sedangkan untuk kerugian sosial sekitar 78 persen merupakan biaya akibat kematian karena menyalahgunakan narkoba. Angka kematian akibat penyalahgunaan narkoba mencapai 12.044 orang per tahunnya (BNN,2014).

Tingkat penyalahgunaan narkoba di Aceh, baik penggunaan dan peredaran setiap tahun terus meningkat, saat ini Aceh menduduki peringkat ke-8, dari 5.024.300 jiwa penduduk Aceh, sebanyak 60.486 jiwa penduduk Aceh yang menjadi pengguna narkotika tingkat peredaran dan penyalahgunaan narkotika dan lebih dari setengah dari penghuni lapas di Aceh tersangkut kasus tindak pidana

narkotika. Peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Aceh, tak hanya di kalangan remaja dan orang dewasa, tapi juga di kalangan anak sekolah, seperti SD, SMP, dan SMA (Kajati Aceh,2015).

Adapun faktor yang menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba diantaranya faktor kepribadian, kecemasan dan depresi, faktor keluarga, faktor kelompok teman sebaya (*peer group*), faktor keberadaan narkoba, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Seseorang dapat menjadi pecandu karena disebabkan oleh beberapa faktor sekaligus atau secara bersamaan. Karena ada juga faktor yang muncul secara beruntun akibat dari satu faktor tertentu (Hawari 2006).

Tahun 2015 Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Meulaboh terdapat 351 narapidana. Dari jumlah total tersebut 197 narapidana terjerat akibat penyalahgunaan narkoba selebihnya akibat tindakan kriminal lainnya. Dari data tersebut jelas bahwa lebih dari setengah penghuni lembaga pemasyarakatan kelas IIB Meulaboh akibat penyalahgunaan narkoba (<http://smslap.ditjenpas.go.id> 2015).

Dari hasil wawancara dengan salah seorang mantan narapida kasus penyalahgunaan narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Meulaboh, pertama sekali memulai menyalahgunakan narkoba karena ikut-ikutan teman dan pengaruh dari lingkungan di tempat tinggal dan bekerja. Sebagaimana pengakuannya pertama sekali menggunakan narkoba waktu SMP kelas 2, awalnya menggunakan jenis ganja hanya sesekali saja, saat berkumpul dengan teman-teman, awalnya hanya di berikan hisap yang sudah di hisap kawan, setelah itu beli per balut kecil dengan harga 10.000. Hari demi hari pergaulannya semakin tidak terkendali hingga akhirnya ditangkap tangan oleh polisi sedang menggunakan sabu dan menjalani

proses hukum di lapas tidak membuatnya putus cinta dengan barang haram tersebut” (*Interview* Mantan Narapidana, 2015).

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis faktor penyalahgunaan narkoba pada narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Meulaboh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah faktor apakah yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Meulaboh.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor apakah yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba oleh narapida di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Meulaboh.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk menjelaskan aspek tersedianya narkoba dengan penyalahgunaan narkoba pada narapidana lembaga pemasyarakatan kelas IIB Meulaboh.
2. Untuk menjelaskan aspek lingkungan dengan penyalahgunaan narkoba pada narapidana lembaga pemasyarakatan kelas IIB Meulaboh.
3. Untuk menjelaskan aspek individu dengan penyalahgunaan narkoba pada narapidana lembaga pemasyarakatan kelas IIB Meulaboh).
4. Menjelaskan keterlibatan aspek adanya narkoba, lingkungan dan individu dengan penyalahgunaan narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Meulaboh.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi penulis tentang faktor penyalahgunaan narkoba pada narapidana lembaga pemasyarakatan kelas IIB Meulaboh.

2. Bagi Institusi Terkait

Sebagai salah satu masukan bagi petugas lapas di tempat penelitian untuk dapat meningkatkan pembinaan kepada narapidana penyalahgunaan narkoba di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Meulaboh, dengan memperhatikan faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Narkoba

Narkoba adalah zat kimia yang dapat mengubah keadaan psikologi seperti perasaan, pikiran, suasana hati serta perilaku jika masuk ke dalam tubuh manusia baik dengan cara dimakan, diminum, dihirup, suntik, intravena, dan lain sebagainya (Kurniawan, 2008). Narkoba dibagi dalam 3 jenis :

1. Narkotika
2. Psikotropika
3. Zat Adiktif lainnya

1. Narkotika

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, atau ketagihan yang sangat berat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1997).

Jenis narkotika di bagi atas 3 golongan :

- a. Narkotika golongan I : adalah narkotika yang paling berbahaya, daya adiktif sangat tinggi menyebabkan ketergantungan. Tidak dapat digunakan untuk kepentingan apapun, kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan. Contoh : ganja, morphine, putauw adalah heroin tidak murni berupa bubuk.

- b. Narkotika golongan II : adalah narkotika yang memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : petidin dan turunannya, benzetidin, betametadol.
- c. Narkotika golongan III : adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi dapat bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : codein dan turunannya (Martono, 2006).

2. Psikotropika

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis, bukan narkotika yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktifitas mental dan perilaku, digunakan untuk mengobati gangguan jiwa (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 1997).

Jenis psikotropika dibagi atas 4 golongan :

- a. Golongan I : adalah psikotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat untuk menyebabkan ketergantungan, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan, dan sedang diteliti khasiatnya seperti eskstasi (menthylendioxy menthaphetamine dalam bentuk tablet atau kapsul), sabu-sabu (berbentuk kristal berisi zat menthaphetamin).
- b. Golongan II : adalah psikotropika dengan daya aktif yang kuat untuk menyebabkan Sindroma ketergantungan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh : ampetamin dan metapetamin.
- c. Golongan III : adalah psikotropika dengan daya adiktif yang sedang berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: lumubal, fleenitrazepam.

d. Golongan IV : adalah psikotropika dengan daya adiktif ringan berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: nitra zepam, diazepam (Martono, 2006).

3. Zat Adiktif Lainnya

Zat adiktif lainnya adalah zat – zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya, diantaranya adalah :

- a. Rokok
- b. Kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan.
- c. Thiner dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair dan aseton, cat, bensin yang bila dihirup akan dapat memabukkan (Alifia, 2008).

2.1.1 Jenis dan Efek yang ditimbulkan oleh Narkoba

1. Ganja/ Mariyuana/ Kanabis

Tanaman perdu dengan daun menyerupai daun singkong dan berbulu halus, jumlah jarinya selalu ganjil, yaitu 5,7,9. Cara penyalahgunaannya adalah dengan mengeringkan dan dicampur dengan tembakau rokok atau langsung dijadikan rokok lalu dibakar dan dihisap. bahan yang digunakan dapat berupa daun, biji maupun bunga. Dibeberapa daerah Indonesia yaitu di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, pulau Jawa dan lain, akibat dari menggunakan adalah berpariasi tergantung dari jumlah, jenis cannabis serta waktu cannabis dipakai. Beberapa efek dapat termasuk euforia, santai, keringanan stres dan rasa sakit, nafsu makan bertambah, perusakan pada kemampuan bergerak, kebingungan, hilangnya konsentrasi serta motivasi berkurang.

2. Kokain

Adalah tanaman perdu mirip pohon kopi, buahnya yang matang berwarna merah seperti biji kopi, kokain merupakan hasil sulingan dari daun koka yang memiliki zat yang sangat kuat, yang tumbuh di Amerika Tengah dan Amerika Selatan. Sedangkan kokain freebase adalah kokain yang diproses untuk menghilangkan kemurnian dan campurannya sehingga dapat dihisap dalam bentuk kepingan kecil sebesar kismis. Salah satu bentuk populer dari kokain adalah crac, kokain menimbulkan risiko tinggi terhadap pengembangan ketergantungan fisik dan fisiologis, perilaku yang lazim selama dibawah pengaruh kokain dapat termasuk hiperaktif, keriang, dan bertenaga, ketajaman perhatian, percaya diri dan kegiatan seksual yang meningkat. Pengguna juga dapat berperilaku tidak berpendirian tetap, merasa tidak terkalahkan dan menjadi agresif dan suka bertengkar. Kondisi yang dapat mematikan dapat terjadi dari kepekaan yang tinggi terhadap kokain atau overdosis secara besar-besaran. Beberapa jam setelah pemakaian terakhir, rasa pergolakan dan depresi dapat terjadi.

3. Opium

Adalah bunga dengan bentuk dan warna yang sangat indah, dari getah bunga opium dibuat candu (opiat), dahulu di Mesir dan Cina digunakan untuk pengobatan, menghilangkan rasa sakit tentara yang terluka akibat perang dan berburu, opium banyak tumbuh didaerah “ segi tiga emas” Burma, Kamboja, Thailand dan segitiga emas Asia Tengah, Afganistan, Iran dan Pakistan. Penggunaan jangka panjang mengakibatkan penurunan dalam

kemampuan mental dan fisik, serta kehilangan nafsu makan dan berat badan.

4. Alkohol

Adalah zat aktif yang terdapat dari berbagai jenis minuman keras. merupakan zat yang mengandung etanol yang berfungsi memperlambat kerja sistem saraf pusat, memperlambat refleks motorik, menekan pernafasan, denyut jantung dan mengganggu penalaran dan penilaian. Meskipun demikian apabila digunakan pada dosis rendah alkohol justru membuat tubuh merasa segar (bersifat merangsang).

Minuman ini terbagi dalam 3 golongan, yaitu

- a. Golongan A : yaitu berbagai minuman keras yang mengandung kadar alkohol antara 1% s/d 5%. Contoh minuman keras adalah : bir, greensand, dan lain-lain
- b. Golongan B : yaitu berbagai jenis minuman keras yang mengandung kadar alkohol antara 5% s/d 20 %. Contohnya adalah Anggur malaga, dan lain-lain.
- c. Golongan C : yaitu berbagai jenis minuman keras yang mengandung kadar alkohol antara 29% s/d 50 %. Contoh adalah Brandy, Vodka, Wine, Drum, Champagne, Wiski, dan lain- lain (Partodiharjo, 2008).

5. Amfetamin

Amfetamin pertama dibuat di Jerman pada akhir abad ke-19 tetapi baru dipatenkan pada 1930-an. Pada 1940-an amfetamin mulai dipakai sebagai terapeutik untuk berbagai macam kondisi medis seperti ayas, depresi dan untuk anak yang hiperkinetik. Merupakan zat perangsang

sintetik yang dapat berbentuk tablet, kapsul serta bentuk lainnya yang digunakan untuk kepentingan medis. Amfetamin tersedia dalam merk-merk umum dalam bentuk dexamphetamin (*dexedrine*) dan pemoline (*volisal*). Efek amfetamin biasanya hilang setelah 3-6 jam dan pemakai dapat secara tiba-tiba menjadi lelah, suka marah, murung dan tidak bisa konsentrasi, peningkatan kewaspadaan, peningkatan tenaga dan kegiatan, mengurangi nafsu makan dan kepercayaan diri. Penggunaan jangka panjang dapat mengakibatkan malnutrisi, kelelahan, depresi dan psikosis. Kematian yang diakibatkan penggunaan obat perangsang jarang terjadi tetapi lebih mungkin jika amfetamin disuntikkan.

6. Sedatif

Adalah merupakan zat yang dapat mengurangi berfungsinya sistem syaraf pusat. Dapat menyebabkan koma, bahkan kematian jika melebihi takaran.

7. Ekstasi/ Dolphin/ Black Hear/ Gober/ Circle K.

Sering digunakan sebagai alat penghayal tanpa harus berhalusinasi. tablet ini diproduksi khusus untuk disalahgunakan yaitu untuk mendapatkan rasa gembira, hilang rasa sedih, tubuh terasa fit dan segar. Dari kasus-kasus yang ada memperlihatkan bahwa ekstasi dapat memperlemah reaksi daya tahan tubuh, ada pengaruh terhadap perubahan menstruasi, termasuk ketidak teraturan menstruasi dan jumlah yang lebih banyak atau amenorhoe (tidak haid). Ekstasi merusak otak dan memperlemah daya ingat. Ekstasi merusak mekanisme di dalam otak yang mengatur daya belajar dan berpikir dengan cepat. Terbukti dapat

menyebabkan kerusakan jantung dan hati. Pemakai teratur telah mengakui adanya depresi berat dan telah ada kasus-kasus gangguan kejiwaan (Partodiharjo, 2008).

8. Shabu-shabu

Merupakan kombinasi baru yang sedang laris, berbentuk bubuk mengkilat seperti garam dapur, shabu berisi metapetamin yang dicampur dengan berbagai psikotropika. Pemakai yang kronis akan tampak kurus, mata merah, malas mandi, emosi labil, dan loyo. Beberapa kasus menunjukkan dampak shabu-shabu yaitu menyebabkan orang menjadi ganas, serta meningkatkan kepercayaan diri yang tinggi berbuntut tingkah laku yang brutal (Nasution, 2004).

9. Kafein

Merupakan zat perangsang yang dapat ditemukan dalam obat generik, kopi, teh coklat atau makanan bersoda.

10. Tembakau

Merupakan daun–daunan pohon tembakau yang dikeringkan dan pada umumnya diproduksi dalam bentuk rokok. Nikotin, terdapat ditembakau, adalah salah satu zat yang paling adiktif yang dikenal. Nikotin adalah perangsang susunan saraf pusat (SSP) yang mengganggu keseimbangan neuropemancar. menyebabkan penyempitan pembuluh darah, peningkatan denyut jantung dan tekanan darah, nafsu makan berkurang, menimbulkan emfisema ringan, sebagian menghilangkan perasaan cita rasa dan penciuman serta memerihkan paru. Penggunaan tembakau jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan pada paru-paru,

jantung dan pembuluh darah, dan menyebabkan kanker (Partodiharjo,2008).

2.2 Dampak yang ditimbulkan Akibat Penyalahgunaan Narkoba Secara Umum

a. Euforia

1. Perasaan senang dan gembira yang luar biasa di tambah munculnya keberanian yang luar biasa.
2. Hilangnya segala beban pikiran, seperti rasa sedih, resah, khawatir, menyesal dan sebagainya.

b. Delirium

1. Disusul dengan ketegangan psikis, tekanan jiwa yang berat sekali.
2. Diikuti kegelisahan jiwa yang besar sehingga timbul gangguan koordinasi gerakan motorik (gangguan kerja otak).

c. Halusinasi

1. Timbul khayalan yang tidak terkendali.
2. Indra pendengaran dan penglihatan tidak stabil sehingga terdengar dan tampak sesuatu yang tidak ada.

d. Weakness

1. Keadaan Jasmani dan Rohani lemah.
2. Keadaan lemah dan ingin tidur terus-menerus.

e. Drawsines

Keadaan menurun seperti setengah tidur dengan pikiran ingin menggunakan lagi, dan akhirnya menjadi apatis dan tidak menghiraukan sekelilingnya (Alifia, 2008).

2.3 Akibat Penyalahgunaan Narkoba

Penyalahgunaan narkoba memberikan pengaruh yang menyenangkan bagi si pemakai . namun kesenangan itu hanya sesaat, sementara penuh kepalsuan. Seolah-olah hidup bahagia dan menyenangkan, serta indah padahal kenyataannya tidak begitu.

Penyalahgunaan narkoba bukan hanya berpengaruh buruk bagi pemakai saja tetapi juga bagi masyarakat dan negara. Bagi pemakai dampak yang ditimbulkan terbagi atas 3 :

1. Dampak psikis
 - a. Lamban kerja, ceroboh kerja, sering tegang dan gelisah
 - b. Hilang kepercayaan diri, apatis, pengkhayal, penuh curiga
 - c. Sulit berkonsentrasi, perasaan kesal dan tertekan.
 - d. Cenderung menyakiti diri, perasaan tidak aman, bahkan bunuh diri.
2. Dampak sosial
 - a. Gangguan mental, anti sosial, dan asusila, dikucilkan oleh lingkungan
 - b. Merepotkan dan menjadi beban keluarga
 - c. Pendidikan terganggu masa depan suram
3. Dampak fisik
 - a. Gangguan pada sistem syaraf : kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran
 - b. Gangguan pada jantung dan pembuluh darah: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah
 - c. Gangguan pada kulit : penanahan, alergi

- d. Gangguan pada paru-paru : penekanan fungsi pernapasan, kesukaran bernapas, pengerasan jaringan paru.
- e. Sering sakit kepala, mual dan muntah, pengecilan hati dan sulit tidur. (Widianti, 2007)
- f. Akan berakibat fatal apabila terjadi Over Dosis yaitu konsumsi narkoba melebihi kemampuan tubuh untuk menerimanya. Over Dosis dapat menyebabkan kematian (Abdalla, 2008).
- g. Sedangkan bagi kesehatan reproduksinya, dapat mengakibatkan terjadinya penurunan kadar hormon testosteron, penurunan dorongan sex, disfungsi ereksi, hambatan ejakulasi, pengecilan ukuran penis, pembesaran payudara dan gangguan sperma. Sedangkan pada wanita terjadi penurunan dorongan sex, gangguan pada hormon estrosen dan progesteron, kegagalan orgasme, hambatan menstruasi, pengecilan payudara, gangguan sel telur, serta pada wanita hamil dapat menyebabkan kekurangan gizi sehingga bayi yang dilahirkan juga dapat kekurangan gizi, berat badan bayi rendah, bayi cacat serta dapat menyebabkan bayi keguguran (Lin, 2007).

2.4 Landasan Teori

Faktor Risiko Penyalahgunaan Narkoba

2.4.1 Faktor Narkoba Itu Sendiri

Permasalahan penyalahgunaan dan ketergantungan narkoba tidak akan terjadi bila tidak ada narkobanya itu sendiri. Dalam pengamatan ternyata banyak tersedianya narkoba dan mudah diperoleh.

Menurut Gunawan (2009) faktor tersedianya narkoba adalah ketersediaan dan kemudahan memperoleh narkoba juga menjadi faktor penyebab banyaknya pemakai narkoba. Indonesia bukan lagi sebagai transit seperti awal tahun 80-an, tetapi sudah menjadi tujuan pasar narkotika. Para penjual narkotika berkeliaran dimana-mana, termasuk di sekolah, lorong jalan, gang-gang sempit, warung-warung kecil yang dekat dengan pemukiman masyarakat.

2.4.2 Faktor Lingkungan

Lingkungan hidup mempunyai pengaruh besar terhadap penyalahgunaan narkoba, terutama faktor keluarga, faktor lingkungan tempat tinggal, pengaruh teman sepergaulan dan keadaan masyarakat pada umumnya.

2.4.3 Faktor Individu

Manusia terdiri dari roh, jiwa dan raga sudah menjadi suatu kodrat dan idealnya roh, jiwa dan raga harus berfungsi secara seimbang. Jiwa manusia terdiri dari tiga aspek, yaitu kognisi (pikiran), afeksi (emosi, perasaan), konasi (kehendak, kemauan, psikomotor). Selain mengalami pertumbuhan fisik, manusia manusia juga mengalami perkembangan kejiwaannya.

Dalam masa perkembangan kejiwaannya inilah kepribadian manusia terbentuk, dan terbentuknya kepribadian itu sangat dipengaruhi oleh dinamika perkembangan konsep dirinya. Perkembangan ini dialami secara berbeda antara individu yang satu dengan yang lain karena tidak akan ada orang yang persis sama, ini membuktikan bahwa peran sifat bawaan lahir juga mempunyai andil yang cukup besar, dengan demikian tidak ada manusia

yang secara mutlak sama dengan yang lainnya walaupun ada kita temukan manusia yang mirip bahkan manusia yang kembar sekalipun tidak memiliki kesamaan yang mutlak dan selalu ada perbedaan, (Siregar Mastauli 2007).

Dalam kaitan dengan penyalahgunaan narkoba, faktor-faktor individu yang menyebabkan seseorang dapat dengan mudah terjerumus dan menjadi pecandu narkoba adalah sebagai berikut:

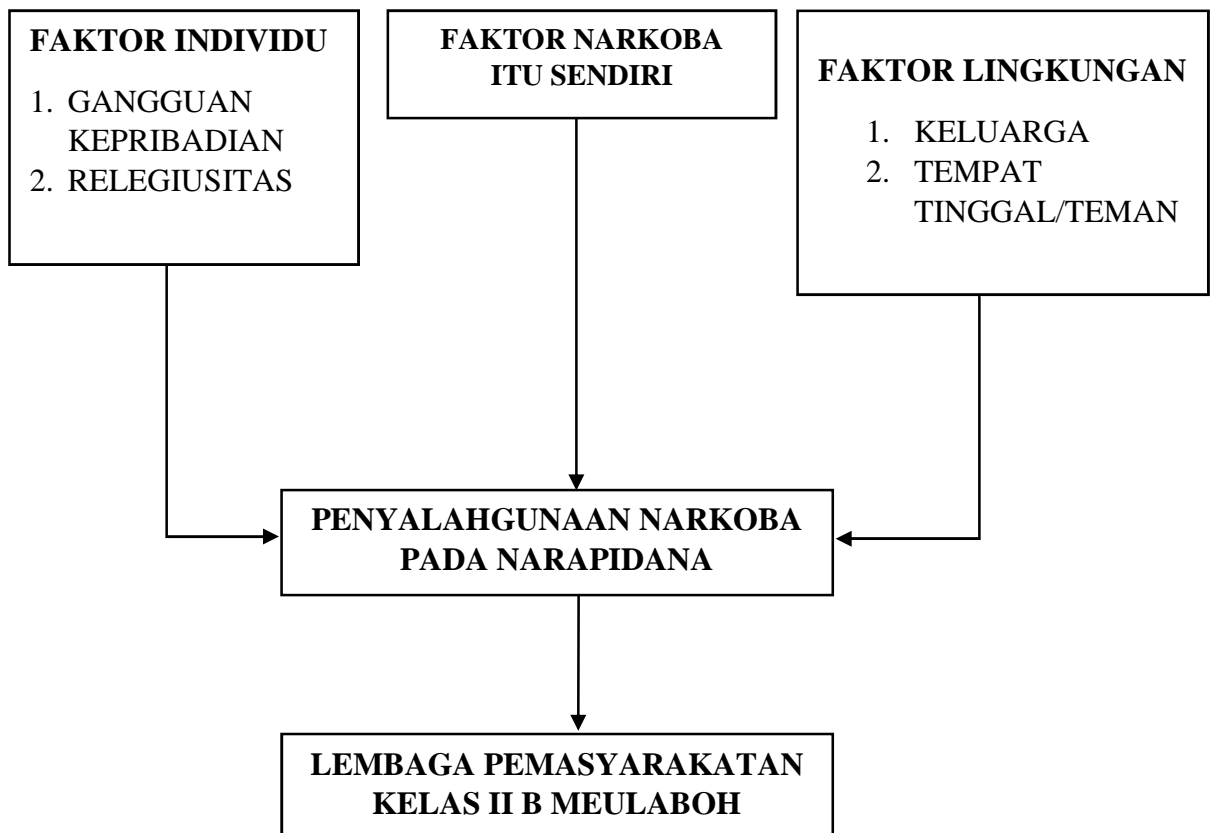
1. Adanya gangguan kepribadian
2. Faktor usia
3. Pandangan atau keyakinan yang keliru
4. Religiusitas yang rendah

2.5 Kerangka Pemikiran

Masalah penyalahgunaan Narkoba di dunia pada umumnya dan Indonesia pada khususnya semakin kompleks. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tersebut dapat kita lihat dari berbagai bentuk permasalahan yang muncul di lingkungan masyarakat mulai dari perdagangan narkoba secara internasional dan lokal, masalah kesehatan bagi pengguna narkoba seperti masalah terjangkit penyakit HIV/AIDS, masalah ekonomi dalam rumah tangga sebagai akibat dari penyalahgunaan Narkoba tersebut, masalah dalam keluarga seperti perceraian, kurang harmonisasi, masalah kriminalitas yang timbul akibat penyalahgunaan narkoba seperti pencurian, pembunuhan, penodongan dan berbagai bentuk kriminalitas lainnya yang kerap kali terjadi dan masih banyak lagi dampak yang ditimbulkan dari penyalahgunaan narkoba tersebut.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi agar manusia bisa jatuh dan terjerumus ke dalam dunia narkoba, secara umum adalah faktor individu, lingkungan, dan adanya narkoba itu sendiri. Faktor individu yang menyebabkan seseorang dapat dengan mudah terjerumus ke dalam dunia narkoba adalah adanya gangguan kepribadian, faktor usia, dan religiusitas. faktor lingkungan juga merupakan faktor-faktor penyalahgunaan narkoba, meliputi faktor keluarga, lingkungan tempat tinggal, pengaruh teman sebaya, dan faktor adanya narkoba itu sendiri yang tersedia dan mudah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat adiktif yaitu dapat mengakibatkan ketagihan atau ketergantungan.

Bagan Alur Pikir



Gambar 2.1 Bagan Alur Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu bertujuan untuk mengetahui Analisis Faktor Penyalahgunaan Narkoba Pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Meulaboh dengan pendekatan wawancara mendalam (*indept interview*). (Moleong, 2009)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pemasyarakatan kelas IIB Meulaboh Aceh Barat. Pada 14 April s/d 23 Mei 2016.

3.3 Informan Penelitian

- a. Informan utama terdiri dari 5 orang narapida penyalahguna narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Meulaboh.
- b. Informan tambahan yaitu Kasubsi Perawatan Napi/Andik di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Meulaboh.

3.4 Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di tempat penelitian.

Untuk menjaga keabsahan (*validasi*) data yang dikumpulkan, dilakukan triangulasi (Moleong, 2009) yaitu:

- a. Triangulasi sumber, dengan cara membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh melalui narasumber.
- b. Triangulasi metode, menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data yaitu yang didapat dari wawancara mendalam, pengkajian data, dan observasi langsung di lapangan.

3.4.2 Data Sekunder

Data yang dikumpulkan dengan mengutip data laporan serta data lain yang mendukung.

3.5 Definisi Istilah

Variabel	Definisi	Informan Utama	Informan Triangulasi	Metode
Faktor Narkoba Itu Sendiri	Ketersediaan dan kemudahan dalam memperoleh narkoba oleh responden.	Narapidana	Kepala Lapas Petugas	Indept Interview
Lingkungan	Segala sesuatu yang berada di sekeliling responden (keluarga, teman dan masyarakat) yang berhubungan dengan penyalahgunaan narkoba	Narapidana	Kepala Lapas Petugas	Indept Interview
Individu	Responden yang sedang menjalani hukuman akibat penyalahgunaan narkoba (narapidana).	Narapidana	Kepala Lapas Petugas	Indept Interview

3.6 Instrumen Penelitian

Penelitian yang menggunakan metode kualitatif, adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, maka peneliti sebagai instrumen kunci (Moleong 2002:4). Peneliti merupakan instrumen kunci utama, karena peneliti sendirilah yang menentukan keseluruhan skenario

penelitian serta langsung turun ke lapangan melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan.

Penggunaan peneliti sebagai instrumen penelitian untuk mendapat data yang *valid* dan *realible*. Namum, untuk membantu kelancaran dalam melaksanakannya, penelitian ini juga didukung oleh instrumen sebagai paduan wawancara. Oleh karena itu sebelum turun ke lapangan, maka peneliti akan membuat panduan wawancara untuk memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu : dokumen, laporan dan lain sebagainya

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2002) teknik analisis data sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah melakukan pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang ada baik dari buku, artikel jurnal, skripsi, dan lain sebagainya.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dengan menyajikan data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. *Conclusion drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lapas Kelas IIB Meulaboh

Lembaga pemasyarakatan kelas IIB Meulaboh, merupakan Unit Pelayanan Teknis (UPTD) dari Kanwil Acehpenepatan Meulaboh. Lapas ini terletak di gampong Paya Peunaga, kecamatan Meureubo, kabupaten Aceh Barat.

4.1.1 Visi dan Misi Lembaga Pemasyarakatan

Pada umumnya visi dan misi dari Lapas adalah sebagai berikut:

- a. Visi adalah memulihkan kesatuan hubungan hidup, kehidupan dan penghidupan warga binaan pemasyarakatan sebagai individu (*integrase*), anggota masyarakat dan makhluk tuhan yang maha Esa (membangun manusia mandiri)
- b. Misi adalah melaksanakan perawatan tahanan, pembinaan dan pembimbingan warga binaan pemasyarakatan serta pengelolaan benda sitaan negara dalam kerangka penegakan hukum, pencegahan dan penanggulangan kejahatan serta kemajuan dan perlindungan hak asasi manusia.

4.1.2 Struktur Organisasi

Strukturanya terdiri dari Kepala Lembaga Pemasyarakatan (Kalapas), Kepala Penjagaan Lembaga Pemasyarakatan (KA.KPLP) dengan petugas 22 orang beserta stafnya. Kepala sub bagian tata usaha (Kasubag TU), Kepala Urusan Kepegawaian/keuangan (KA.Urs Kepeg/Keuangan), Kepala Urusan Umum (KA

Urs Umum). Kepala Seksi bimbingan napi/andik dan kegiatan kerja (Kasi Bimb napi/Andik dan Keg kerja), Kepala seksi Administrasi, Kepala Sub Seksi Registrasi bimbingan. PAS (Kasubsi Reg dan Bimb. PAS), Kepala sub seksi Kegiatan Kerja (kasubsi Keg Kerja). Kepala seksi keamanan dan ketertiban (kasi Adm Kamtib). Kepala Sub Seksi Keamanan (Kasubsi Keamanan), Kepala Sub Seksi Pelaporan (Kasupsi Pelaporan).

4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Keputusan menteri Kehakiman RI no: M.01.PR.07.03 Tahun 1985 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan, adalah :

Susunan organisasi Lapas kelas IIB terdiri dari :

- a. Sub bagian tata usaha;
- b. Seksi bimbingan narapidana/anak didik dan kegiatan kerja;
- c. Seksi administrasi keamanan dan tata tertib;
- d. Kesatuan keamanan lapas;

Dari susunan organisasi tersebut setiap petugas pemasyarakatan mempunyai tugas dan fungsi masing-masing, yaitu :

- a. Sub bagian tata usaha mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha dan rumah tangga lapas.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, sub bagian tata usaha mempunyai fungsi :

1. Melakukan urusan kepegawaian;
2. Melakukan urusan surat menyurat, perlengkapan dan rumah tangga;

Sub bagian tata usaha terdiri dari :

1. Urusan kepegawaian dan keuangan mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian dan keuangan
 2. Urusan umum tugas melakukan urusan surat-menyurat, perlengkapan dan rumah tangga.
- b. Seksi bimbingan narapidana/anak didik mempunyai tugas memberikan bimbingan pemasyarakatan narapidana/anak didik dan bimbingan kerja.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, seksi bimbingan narapidana/anak didik dan kegiatan kerja mempunyai fungsi :

1. Melakukan registrasi dan membuat statistik, dokumenstasi sidik jari serta memberikan bimbingan pemasyarakatan bagi narapidana/anak didik
2. Mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana/anak didik
3. Memberikan bimbingan kerja, mempersiapkan fasilitas sarana kerja dan mengelola hasil kerja.

Seksi bimbingan narapida/anak didik dan kegiatan kerja terdiri dari:

1. Sub seksi registrasi dan bimbingan kemasyarakatan mempunyai tugas melakukan pencatatan, membuat statistic, dokumentasi sidik jari serta memberikan bimbingan dan penyuluhan rohani, memberikan latihan olahraga, peningkatan pengetahuan, asimilasi, cuti dan pinglepasan narapidana/anak didik.
2. Sub seksi perawatan narapidana/anak didik mempunyai tugas mengurus kesehatan dan memberikan perawatan bagi narapidana /anak didik.

- c. Seksi Administrai Keamanan dan Tata Tertib mempunyai tugas mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan, menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta menyusun laporan berkala dibidang keamanan dan penegakan tata tertib.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Seksi Administrasi Keamanan dan Tata tertib mempunyai fungsi :

1. Mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas keamanan.
2. Menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang menegakkan tata tertib.

Seksi Administrasi Keamanan dan Tata Tertib terdiri dari :

1. Sub Seksi Keamanan mempunyai tugas mengatur jadwal tugas, penggunaan perlengkapan dan pembagian tugas pengamanan.
 2. Sub seksi pelaporan dan Tata tertib mempunyai tugas menerima laporan harian dan berita acara dari satuan pengamanan yang bertugas serta mempersiapkan laporan berkala dibidang keamana dan menegakkan tata tertib.
- d. Kesatuan pengamana Lapas mempunyai tugas menjaga keamana dan ketertinban Lapas

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, kesatuan pengamanan Lapas mempunyai fungsi:

1. Melakukan penjagaan dan pengawasan terhadap narapidana/anak didik

2. Melakukan pemeliharaan keamanan dan ketertiban;
3. Melakukan pengawalan, penerimaan, penepatan dan pengeluaran narapidana/anak didik;
4. Melakukan pemeriksaan terhadap pelanggaran keamanan;
5. Membuat laporan harian dan berita acara pelaksanaan pengamanan;

Kesatuan pengamanan lapas di pimpin oleh seorang kepala dan membawahkan petugas pengamanan lapas, kepala kesatuan pengamanan lapas berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada kepala lapas.

4.1.4 Tata Kerja Petugas Pemasyarakatan

Berdasarkan keputusan menteri kehakiman RI No: M.01PR.07.03 Tahun 1985 Tentang Organisasi dan tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan, yaitu :

- a. Dalam melaksanakan tugasnya, kepala lembaga pemasyarakatan, kepala bagian, kepala bidang, kepala kesatuan pengamanan, kepala seksi, kepala sub bagaian, kepala sub seksi, dan kepala urusan wajib menerapkan prinsip keordinasi, integrase dan sinkronisasi dalam lingkungan lapas.
- b. Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengawasi bawahannya masing-masing dan apabila terjadi penyimpangan agar mengambil langkah-langkah yang diperlukan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
- c. Setiap pimpinan satuan organisasi bertanggung jawab memimpin dan mengkoordinasi bawahannya masing-masing dan memberikan bimbingan serta petunjuk-petunjuk bagi pelaksanaan tugas bawahannya.

- d. Setiap pimpinan satuan organisasi wajib mengikuti dan memenuhi petunjuk-petunjuk dan bertanggung jawab kepada atasan masing-masing dan menyampaikan laporan tepat pada waktunya
- e. Setiap laporan diterima oleh pimpinan satuan organisasi dari bawahan wajib diolah dan dipergunakan sebagai bahan untuk menyusun laporan lebih lanjut dan untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada bawahan.
- f. Kepala lembaga pemasyarakatan menyampaikan laporan kepada kepala kantor wilayah departemen kehakiman (yang sekarang berganti nama departemen Hukum dan Ham).
- g. Dalam menyampaikna laporan masing-masing kepada atasan, tembusan laporan wajib disampaikan pula kepada satuan organisasi lain yang secara fungsional mempunyai hubungan kerja.
- h. Dalam melaksanakan tugasnya, setiap pimpinan satuan organisasi dibantu oleh kepala-kepala satuan organisasi dibawahnya dan dalam rangka pembinaan bimbingan kepada bawahan masing-masing wajib mengadakan rapat terbuka.
- i. Bimbingan teknis pemasyarakatan kepada Lapas secara fungsional dilakukan oleh direktur jenderal pemasyarakaatan melalui kepala kantor wilayah departemen kehakiman (yang sekarang berganti nama departemen Hukum dan HAM).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Data Informan

Tabel 1.1 Data Informan Utama

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	RS	35 Tahun	Mekanik
2	WN	32 Tahun	Sopir
3	FS	23 Tahun	-
4	HF	28 Tahun	Nelayan
5	EP	36 Tahun	Pegawai Swasta

Tabel 1.2 Data Informan Tambahan

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	SH	42 Tahun	PNS

4.2.2 Faktor Narkoba itu sendiri

Beberapa pengaruh ketersediaan dan kemudahan mendapatkan narkoba tersebut jelas memberikan peluang untuk masuk dan terjerumus ke dalam praktik penyalahgunaan narkoba. Narkoba itu sendiri menjadi salah satu faktor penyalahgunaan narkoba karena di dalam pemakaiannya menimbulkan efek atau sensasi tertentu sehingga pengguna terdorong untuk mencari dan menikmati sensasi-sensasi baru.

Ada beberapa kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan informan yaitu:

Informan pertama RS 35 Tahun:

“saya mengkonsumsi Narkoba jenis shabu- shabu, awal saya mengkonsumsi narkoba tersebut, karena rasa ingin coba-coba atau ingin tahu akan manfaat dari narkoba yang mengatakan jika menggunakannya akan mendapatkan kenikmatan, inilah yang membuat pada akhirnya saya mau menggunakan narkoba, setelah menggunakan narkoba tersebut, untuk mendapatkannya tidak terlalu sulit, karena disekitar tempat tinggal saya ada bandar narkoba. Dari bandar itu lah saya memperoleh narkoba ketika saya sakau”.

Informan kedua yaitu WN 32 Tahun:

“saya mengkonsumsi narkoba jenis shabu-shabu, awalnya saya menggunakan narkoba karena kebutuhan saya sebagai sopir siang malam untuk tidak merasa ngantuk, kawan saya mengatakan jika saya mengkonsumsi narkoba jenis shabu saya akan tetap berenergi dan tidak merasa ngantuk, itu lah yang membuat saya mau mengkonsumsinya dan juga rasa coba- coba yang timbul didalam benakku. Narkoba itu menurut saya mudah untuk mendapatkannya, asai na peng na barang”.

Informan ketiga adalah FS 23 Tahun:

“saya mengkonsumsi narkoba jenis shabu-shabu dan ganja. Awal saya mengkonsumsi narkoba tersebut karena bujukan teman-teman saya dan ingin merasa percaya diri yang membuat saya mau mengkonsumsinya. Semakin hari saya akhirnya ketergantungan dengan narkoba, saya membeli narkoba dari teman saya”.

Informan keempat HF 28 Tahun:

“loen pake sabe dan hantom loen pake yang laen, karena kerja loen nelayan yang kadang na kadang tan raseuki loen merasa tertekan dengoan keadaan ekonomi yang hana stabil, kareuna dipeutaba le ngoen sabe untuk peupah pikiran maka loen caba. Ketika loen coba terasa mangat dan rasa nyum hana beban le lam ulee, masalah mandum gadoh hingga loen pake terus menurus dan akhe jih hudep loen ka tergantung bak sabe. Barang nyan cukup mudah ase na peng lam jaroe”.

Informan kelima EP 36 Tahun:

“abang hanya pake narkoba jenis shabu, pertama kalinya abang pake narkoba karena melihat kawan kerja abang dan mereka katakan dengan pakai sabu bisa meningkatkan semangat kerja. Ketika sudah kenak sekali memang benar seperti kawan abang katakan apalagi kalau kerja lembur harus pulang tengah malam. Di tambah abang tidak tau bahaya dari sabu maka dari itu abang terus ketagihan. Untuk mendapatkannya tergolong mudah”.

Jadi masalahnya bukan hanya zat itu bersifat adiktif, melainkan juga disebabkan karena mudahnya memperoleh narkoba yang membuat banyak orang terpengaruh untuk mengkonsumsi narkoba. Efek yang ditimbulkan dari narkoba tersendiri dapat mengundang orang untuk menggunakannya.

4.2.3 Faktor Lingkungan

Lingkungan juga sebagai faktor penting dalam mempengaruhi tindak penyalahgunaan narkoba. Lingkungan yang paling dekat adalah lingkungan keluarga dan tempat tinggal atau teman.

a. Lingkungan Keluarga

Dalam penelitian ini menunjukkan bawa

Informan pertama RS 35 Tahun:

“saya memiliki keluarga yang kurang harmonis, saya sering bertengkar dengan isteri, isteri saya sibuk bekerja membuat saya kurang mendapat kasih sayang”.

Informan kedua WN 32 Tahun :

“saya memiliki keluarga yang harmonis, keluarga saya sangat perhatian kepada saya dan sering memperhatikan setiap bentuk perilaku saya, namun ada masalah atau konflik kecil selalu dibesar-besarkan yang membuat aku tambah pening”.

Informan ketiga FS 23 Tahun :

“saya mempunyai keluarga harmonis, tetapi ayahku suka bermain judi di lingkungan rumah dan kami pun terpengaruh untuk ikut bermain judi. Keluarga yang lainnya juga ada yang menggunakan narkoba”.

Informan keempat HF 28 Tahun:

“keluarga loen pah, mak ngoen yah cukup geugaseh keu loen, ureung chik loen yang peunteng loen beu seunang, seulaen loen hanaya yang meubagoe-bagoe”.

Informan kelima EP 36 Tahun:

“abang mempunyai keluarga yang harmonis, isteri abang selalu memperhatikan abang dan selalu memberikan apa yang abang sukai dan sangat baik terhadap abang”.

Kondisi keluarga sebagai matrik sosial berperan penting melatarbelakangi penyalahgunaan narkoba. Kondisi keluarga mempengaruhi perkembangan kepribadian. Kondisi keluarga yang ditandai dengan keretakan keluarga, kesibukan orangtua dan hubungan antar anggota keluarga yang kurang harmonis dapat menjadikan faktor yang berkontribusi pada penyalahgunaan zat.

b. Lingkungan tempat tinggal atau teman

Seperti yang diungkapkan informan dalam penelitian ini adalah :

Informan pertama RS 35 Tahun:

“saya terpengaruh untuk menggunakan narkoba dari teman lingkungan tempat tinggal, pada saat itu saya dan teman-teman yang lain hadir ke pesta kawin teman yang lain disitu teman saya mengajak saya untuk menggunakan narkoba. Saat itu saya menolaknya, apalagi saya sangat penasaran, akhirnya saya mengkonsumsi narkoba”.

Informan kedua WN 32 Tahun:

“saya terpengaruh untuk menggunakan narkoba dari teman-teman yang sama kerja dengan saya sebagai sopir, awalnya teman saya mengajak saya untuk meminum- minuman keras, saya tidak mau minuman keras setelah itu diajak pake shabu kawan saya bilang bisa menghilangkan rasa ngantuk, pada saat itu saya hanya ingin mencoba saja, tetapi akhirnya jadi ketagihan”.

Informan ketiga FS 23 Tahun:

“saya terpengaruh menggunakan narkoba dari teman sekolah. Pada saat diajak teman satu sekolah saya untuk menggunakan narkoba, saya langsung ingin mencobanya karena bisa menghilangkan stress dan berani ketika diuruk kedepan di kelas”.

Informan keempat HF 28 Tahun:

“loen teutarek pake narkoba karena na ngoen saboh gampong dan tempat kerja yang pake narkoba. Dalam hudep loen si uroe-uroe cit leu yang pakek, wate phoen kaloen-kaloen gob baroe sigoe loen tes pake diteuka hawa-hawa loem dan meukarat nyoe hana keunong nyan”.

Informan kelima EP 36 Tahun:

“karena lingkungan kerja abang membutuhkan energi lebih dalam bekerja ditambah jam lembur hingga tengah malam maka bnyak kawan-

kawan terpaksa menggunakan narkoba demi meningkatkan semangat kerja, dan ditambah di kalau pakai di tempat kerja merasa aman”.

Teman satu lingkungan tempat tinggal juga mempunyai pengaruh yang dapat mendorong atau mencetuskan penyalahgunaan narkoba pada diri seseorang. Perkenalan pertama dengan narkoba, biasanya justru datang dari teman.

4.2.4 Faktor Individu

Didalam masa perkembangan kejiwaan maka kepribadian akan terbentuk, dan terbentuknya kepribadian itu sangat dipengaruhi oleh dinamika perkembangan konsep dirinya. Perkembangan ini dialami secara berbeda antara individu yang satu dengan yang lain.

Ada beberapa kutipan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan yaitu:

Informan pertama RS 35 Tahun:

“saya memiliki pribadi yang kurang baik, tidak menghargai isteri dengan cara sering tidak pulang ke rumah. Saya juga orangnya jarang sekali beribadah ke mesjid, nyoe kujak u mesjid paling uroe jumat. Saya memiliki rasa kepercayaan yang lemah, terbukti saya mudah sekali terpengaruh dengan bujukan teman saya tanpa memikirkan bahaya dari narkoba tersebut, saya menggunakan narkoba sekitar 3 tahun yang lalu”.

Informan kedua WN 32 Tahun:

“saya memiliki pribadi yang lemah, saya mudah terpengaruh dengan bujukan teman, sifat yang masih labil membuatku tidak memikirkan sampai jauh bahaya dari narkoba, yang terpenting bagiku hanyalah kenikmatan. Semenjak jadi sopir PP Meulaboh – Medan saya menggunakan narkoba waktu itu kalau enggak salah saya tahun 2008 atau 2009. Aku jarang pergi majelis taklim padahal dikampung ku ada majelis taklim seminggu sekali”.

Informan ketiga FS 23 Tahun:

“saya waktu masih sekolah kurang percaya diri, untuk menaggulangi hal itu saya pake, saya tidak tau kalau itu buat saya tergantung sama barang itu. Saya pertama sekali pakek kelas 2 SMA bersama teman-teman sekolah.

Terus terang saya kurang pengetahuan agama karena semenjak tamat sd saya tidak ngaji lagi”

Informan keempat HF 28 Tahun:

“loen hana galak masalah teupike sabe lam ulee, dan loen han sanggop teuga seumike. Dan loen mita cara kiban cara peupah ulee mangat wate kereuja. Loen teupeu dosa tapi loen haek pike le. Wate nyan loen ingat that wate phoen pakek wate PKA ke 6 di Banda Aceh”

Informan kelima EP 36 Tahun:

“abang orangnya pemarah, kalau bukan seperti maunya abang maka abang tidak terima. Abang tidak tau narkoba itu bahaya yang abg tau narkoba bisa menyelesaikan masalah. Nyan hana ingat le abang dek pokok jieh sigalom abang meukawen, nyoe abang meukawen ingat thoen 2011. Abang kalau shalat jarang paling magrib dan shalat jumat itupun sekali-kali biar gk enak sama tetangga abang”

Banyak aspek yang mempengaruhi untuk menggunakan narkoba salah satunya adalah rendahnya harga diri. Dengan harga diri yang rendah akan lebih cenderung menggunakan narkoba, karena mereka beranggapan bahwa dengan menggunakan narkoba emosi mereka bisa stabil dan stamina mereka akan lebih bertambah.

Informan Tambahan

Informan tambahan yang saya jadikan dalam penelitian ini adalah pegawai di Kasubsi Perawatan Napi. Alasan saya memilih bapak tersebut sebagai informan tambahan adalah karena beliau setiap harinya berhubungan langsung dengan para napi yang meyakinkan saya bahwa bapak tersebut mampu memahami permasalahan dan faktor-faktor mengapa seseorang itu menyalahgunakan narkoba.

Informan tambahan SH 42 Tahun:

“Informan Tambahan SH: Rokok adalah pintu masuk ke dalam pemakaian Narkoba, dengan kebiasaan merokok maka akan ingin mencoba memakai narkoba jenis ganja, sabu-sabu ingin mengetahui bagaimana sebenarnya rasa narkoba tersebut. Di luar kesadaran seseorang itu dan tidak dengan sepengetahuannya

maka mereka mengalami ketagihan diakibatkan Zat yang sudah masuk didalamnya, Sehingga seseorang itu ketagihan untuk mengkonsumsi Narkoba.

Alasan mengapa mau mengkonsumsi Narkoba adalah ketika ia memiliki berbagai masalah-masalah yang sangat sulit untuk dipecahkan, banyak dari orang memilih jalan yang salah dengan mengkonsumsi narkoba, masalah tersebut merupakan beban yang sangat berat dalam dirinya, misalnya adalah masalah yang dialaminya di rumah tangga, atau di tempat kerja. Banyak permasalahan yang dapat menimbulkan orang-orang mengalami frustrasi seperti masalah ekonomi, sosial, dan teman di tempat kerja, dendam yang sudah lama dibawakan dalam dirinya dan lain sebagainya. Masalah- masalah yang dihadapi jika penyelesaiannya tidak ada maka seseorang itu akan semakin stress, jenuh, bingung tidak tahu untuk bertindak, ditambah lagi teman-teman yang pengguna Narkoba yang kurang peduli akan masalah yang dihadapi. Pemakaian Narkoba akhirnya dianggap seseorang itu menjadi solusi yang utama, seakan-akan masalahnya selesai jika sudah mengkonsumsi Narkoba tersebut.

Uang merupakan hal yang paling penting untuk memenuhi kebutuhan pribadi, termasuk narkoba. Banyak cara yang dilakukan untuk mendapatkan uang agar bisa membeli narkoba, salah satu cara yang dilakukan untuk bisa membeli narkoba adalah dengan memberikan alasan-alasan kepalsuan kepada orang terdekatnya agar bisa mendapatkan uang.

Lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sosial bisa menjadi ancaman untuk mengikuti perkembangan arus yang semakin hebat saja, banyak yang mudah terpengaruhi untuk ikut mengkonsumsi narkoba. Teman-teman yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka akan melakukan berbagai cara untuk mempengaruhi dalam mengkonsumsi narkoba ditambah dengan mudahnya seseorang memperoleh narkoba akan mengakibatkan seseorang itu terjerumus. Lingkungan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah lingkungan tempat tinggal, lingkungan kerja, lingkungan yang memang rawan peredaran Narkoba.

Berbicara sosial pergaulan sehari-hari maka kembali lagi berbicara tentang lingkungan dimana tempat seseorang itu tinggal dan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di lingkungannya tersebut. Seseorang dapat terjerumus dan ikut-ikutan untuk memakai Narkoba karena melihat dan mengetahui bagaimana kondisi sekitarnya, gambaran kondisi lingkungannya, dengan siapa ia bergaul, dan adanya kesempatan baginya bergabung bersama pemakai yang lainnya. Dengan adanya interaksi antara seseorang dan pemakai yang lainnya akan menimbulkan suatu kesempatan untuk mencoba-coba dan mengkonsumsinya.

Pada zaman sekarang ini, masalah penggunaan, perdagangan Narkoba sudahlah diketahui hampir semua kalangan, jadi solusi untuk penyalahguna Narkoba sudah ada dengan membawa si korban menjalani Rehabilitasi. Masalah yang terbesar adalah, hanya sedikit yang masuk ke rehabilitasi dan berhasil diobati, selebihnya adalah pengguna Narkoba yang secara sembunyi-sembunyi dan tidak ingin mengobati dirinya.”

4.3 Pembahasan

Banyak faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba, terutama adalah narkoba itu sendiri, lingkungan dan individu. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan narapidana penyalahgunaan narkoba pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Meulaboh.

4.3.1 Faktor Narkoba itu sendiri

Tidak bisa dipungkiri bahwa ketersediaan dan mudahnya mendapatkan narkoba dan Narkoba merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari penyebab terjadinya penyalahgunaan Narkoba. Biasanya, mendapatkan informasi tentang narkoba dari pengedar dan pemakai yang berasal dari teman.

Beberapa pengaruh adanya Narkoba terhadap perilaku penyalahgunaan adalah sebagai berikut:

1. Mudah mendapatkan Narkoba.
2. Adanya persepsi bahwa menggunakan narkoba dapat menyelesaikan persoalan. Anggapan ini mungkin saja benar, namun yang perlu diketahui bahwa hilangnya persoalan itu hanya sesaat dan tidak menyelesaikan masalah yang sesungguhnya. Dengan kata lain, benarnya anggapan narkoba dapat menghilangkan persoalan adalah semu. Bahkan justru akan membahayakan, yakni mulai munculnya ketergantungan terhadap narkoba.
3. Cara atau menggunakan narkoba yang sangat mudah, misalnya dihisap, disuntik, ditelan dan sebagainya.
4. Peredaran pengedar narkoba yang sudah masuk meluas ke pelosok wilayah, baik di instansi maupun di masyarakat.

Beberapa pengaruh ketersediaan dan kemudahan mendapatkan narkoba tersebut jelas memberikan peluang untuk masuk dan terjerumus ke dalam praktik penyalahgunaan narkoba. Narkoba itu sendiri menjadi salah satu faktor penyalahgunaan narkoba karena di dalam pemakaiannya menimbulkan efek atau sensasi tertentu sehingga pengguna terdorong untuk mencari dan menikmati sensasi-sensasi baru. Hal ini seperti dikemukakan sebelumnya, karena narkoba itu bersifat adiktif, yakni menimbulkan ketagihan atau ketergantungan. Mudahnnya mendapatkan narkoba ditengarai sebagai faktor yang sangat penting bagi terjadinya tindak penyalahgunaan narkoba pada remaja (*Rozak,2006:25*)

Permasalahan penyalahgunaan narkoba tidak akan muncul kalau zat itu tidak ada. Jadi masalahnya bukan hanya zat itu bersifat adiktif, melainkan juga disebabkan karena mudahnya memperoleh narkoba yang membuat banyak orang terpengaruh untuk mengkonsumsi narkoba. Efek yang ditimbulkan dari narkoba tersendiri dapat mengundang orang untuk menggunakannya.

4.3.2 Faktor Lingkungan

Lingkungan juga sebagai faktor penting dalam mempengaruhi tindak penyalahgunaan narkoba. Lingkungan yang paling dekat adalah lingkungan keluarga dan tempat tinggal atau teman.

Teman satu lingkungan tempat tinggal dan teman juga mempunyai pengaruh yang dapat mendorong atau mencetuskan penyalahgunaan narkoba pada diri seseorang. Perkenalan pertama dengan narkoba, biasanya justru datang dari teman kelompok. Pengaruh teman kelompok ini tidak hanya pada saat perkenalan pertama dengan narkoba, melainkan juga yang menyebabkan seseorang tetap menyalahgunakan narkoba. Pada hakikatnya penyalahgunaan

narkoba adalah pertanda jeritan minta tolong. Mereka menunjukkan ketidakmampuan menyesuaikan diri dalam menjalin hubungan yang baik dan stabil dengan orang-orang sekitarnya.

Kasus pertama kali menggunakan narkoba lingkungan tempat tinggalnya, biasanya mereka ditawari, dibujuk, dijebak dan lain-lain, sehingga yang bersangkutan turut menyalahgunakan narkoba, dan sukar melepaskan diri dari ikatan, dan keinginan untuk diterima oleh sesama anggota kelompok dan keinginan untuk bersatu dalam subkultur ini makin kuat dan narkoba adalah salah satu pengikatnya (*Afiatin, 2008:22*).

4.3.3 Faktor Individu

Sudah menjadi suatu kodrat bahwa manusia terdiri dari roh, jiwa dan raga. Idealnya roh, jiwa dan raga harus berfungsi secara seimbang. Jiwa manusia terdiri dari tiga aspek yaitu kognisi (berpikir), afeksi (emosi dan perasaan) dan konasi (kehendak, kemauan dan psikomotor). Selain mengalami pertumbuhan fisik, manusia juga mengalami perkembangan kejiwaannya. Didalam masa perkembangan kejiwaan inilah kepribadian terbentuk, dan terbentuknya kepribadian itu sangat dipengaruhi oleh dinamika perkembangan konsep dirinya. Perkembangan ini dialami secara berbeda antara individu yang satu dengan yang lain.

Dengan demikian, tidak ada manusia yang memiliki kesamaan secara mutlak antara seorang dengan yang lain. Mungkin kita jumpai ada orang-orang yang mirip. Mereka memiliki persamaan dalam satu atau beberapa hal, yaitu bentuk fisik, sifat, sikap, pendapat atau kegemaran, juga watak, temperamen dan perilakunya, namun tidak dalam segala hal.

Dalam kaitannya dengan penyalahgunaan narkoba, faktor-faktor individu yang menyebabkan seseorang dapat dengan mudah terjerumus. Antara lain:

a. Gangguan Kepribadian

i. Gangguan cara berpikir

Gangguan cara berpikir ini dapat terjadi dalam beberapa bentuk, antara lain pandangan atau cara berpikir yang keliru atau menyimpang dari pandangan umum yang menjadi norma atau nilai-nilai hakiki dari apa yang dianggap benar oleh komunitasnya. Membuat alasan-alasan yang dianggap benar menurut penalarannya sendiri guna membenarkan perilakunya yang menyalahi norma-norma yang berlaku. Dapat juga berupa pandangan-pandangan negative atau selalu berpikir negatif dan pesimistis. Dengan cara pandang dan cara berpikirnya yang keliru, biasanya individu yang mengalami cara berpikir terdistorsi ini akan menghalalkan segala tindakannya dengan megemukakan alasan-alasan yang tidak wajar. Mengabaikan norma yang ada dan membenarkan dirinya atas perilakunya yang salah itu berlandaskan alasan-alasan yang dibuat-buat sekehendak hatinya. Prinsipnya asal ada alasan, maka tindakannya dapat dibenarkan.

ii. Gangguan emosi

Dengan adanya gangguan emosi, antara lain emosi labil, mudah marah, mudah sedih dan seringkali putus asa, ingin menuruti gejolak hati, maka kemampuan pengontrolan atau penguasaan dirinya akan terhambat. Gangguan emosi juga dapat terwujud melalui perasaan rendah diri, tidak mencintai diri sendiri maupun orang lain, tidak mengenal cinta kasih dan simpati, tidak dapat berempati, rasa kesepian dan merasa terbuang. Tidak

jarang orang yang mengalami gangguan emosi menjadi takut kehilangan teman walau tahu temannya memiliki niat jahat atau berperilaku tidak sesuai dengan norma. Pengalaman yang menyakitkan hati yang berkepanjangan, luka batin yang sangat dalam dapat menimbulkan gangguan emosi. Misalnya luka hati karena perlakuan orangtua yang kelewat keras atau tidak adanya perhatian dari orangtua, ditinggalkan orang yang dikasihinya.

iii. Gangguan kehendak dan perilaku

Kehendak dan perilaku seseorang selain dipengaruhi oleh fungsi fisiologis fisik, juga dipengaruhi oleh pikiran dan perasannya. Jadi kalau pikiran dan emosinya sudah mengalami gangguan, maka dapat dipastikan perilaku atau keinginannya juga mengalami dampak dari gangguan pada pikiran dan emosinya, sikap dan perilakunya akan terpengaruhi dan biasanya dapat terjadi kehilangan kontrol, sehingga bertindak tidak terkendali atau bertindak tidak sesuai dengan norma yang ada di dalam lingkungan.

b. Pandangan atau Keyakinan yang Keliru

Ada banyak orang yang mempunyai keyakinan yang keliru dan menganggap enteng akan hal-hal yang membahayakan, sehingga mengabaikan pendapat orang lain, menganggap dirinya pasti dapat mengatasi bahaya itu, atau merasa yakin bahwa pendapatnya sendirilah yang benar, akibatnya mereka dapat terjerumus ke dalam tindakan penyalahgunaan narkoba.

c. Religiusitas yang rendah

Bagi orang yang bertumbuh dan berkembang di dalam keluarga yang religiusitasnya rendah, bahkan tidak pernah mendapat pengajaran dan pengertian mengenai Tuhannya secara benar, maka biasanya memiliki kecerdasan

spritual yang rendah. Dengan demikian tidak ada patokan akan nilai-nilai yang dianutnya untuk bertindak, sehingga berperilaku sesuka hatinya, tidak tahu masalah yang baik dan buruk dan tidak takut akan berbuat dosa.

Banyak aspek yang mempengaruhi untuk menggunakan narkoba salah satunya adalah rendahnya harga diri. Dengan harga diri yang rendah akan lebih cenderung menggunakan narkoba, karena mereka beranggapan bahwa dengan menggunakan narkoba emosi mereka bisa stabil dan stamina mereka akan lebih bertambah.

Faktor kepribadian juga mempengaruhi penyalahgunaan narkoba. Kepribadian itu bisa ditandai dengan ketidakmampuan menyesuaikan diri, perilaku anti sosial dan kurang percaya diri merupakan ciri kepribadian yang rawan ditambah dengan rendahnya pengetahuan akan narkoba itu sendiri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, peneliti memberikan kesimpulan mengenai faktor yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Meulaboh,

1. Bahwa faktor yang lebih dominan yang mempengaruhi penyalahgunaan narkoba pada narapidana narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Meulaboh adalah pengaruh teman. Dari kelima informan utama mereka terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba karena mendapat pengaruh teman sepergaulannya, baik itu di lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan kerja.
2. Faktor gangguan kepribadian yang menyangkut mental psikologis seseorang, religiusitas yang rendah sehingga keyakinan kurang dan mengabaikan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT, mudahnya memperoleh narkoba dan adanya zat adiktif dalam narkoba yang mengakibatkan ketagihan atau kecanduan, lingkungan keluarga yang kurang harmonis dan diskomunikasi mengakibatkan keluarga banyak permasalahan, dan lingkungan tempat tinggal yang kurang nyaman dengan banyaknya pemakai dan peredaran narkoba yang sangat tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan, peneliti mencoba mengajukan masukan atau beberapa saran yang ditunjukkan kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan. Dalam memilih teman dan kelompok harus penuh dengan pertimbangan dengan memperhatikan hal-hal yang positif yang harus dilakukan. Membangun kepribadian yang baik dan positif, sehingga perlu meningkatkan religiusitas atau keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Bagi Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Meulaboh, agar meningkatkan kualitas pelayanan rehabilitasi sosial penyalahgunaan narkoba di lingkungan kerjanya.

Dan kepada pemerintah agar membangun tempat rehabilitasi bagi pengguna narkoba agar masalah penyalahgunaan narkoba di lingkungan kita dapat teratasi dan terselesaikan, sehingga korban penyalahgunaan narkoba dapat kita perangi dan hilang dari kehidupan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, U, 2008. Apa Itu Narkotika dan Napza. PT Bengawan Ilmu, Semarang.
- Arikunto, S, 2002. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta, Jakarta.
- BNN. 2014. *Survei Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkotika Tahun Anggaran 2014*. Jakarta.
- Kejaksanaan Tinggi Aceh. 2015. *Aceh Darurat Narkotika*. Banda Aceh
- Kementerian Kesehatan RI. 2014. *Situasi dan Analisis Penyalahgunaan Narkotika*. Jakarta Selatan.
- Lin, M, S, 2007. 101 Question About Sex. Java Pustaka Media Utama, Surabaya.
- Martono, dkk, 2006. Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika Berbasis Sekolah. Balai Pustaka, Jakarta.
- Meleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Nasution, Z, dkk, 2004. Bagaimana Mengatasi Narkotika ? (panduan untuk remaja). Penerbit Cita Pustaka Media. Bekerja sama Dengan Pusat Informasi Masyarakat Anti Narkotika Sumut (PIMANSU), Medan.
- Partodiharjo, S, 2008. Kenali Narkotika dan Musuh Penyalahgunaannya. Erlangga.
- UNODC. 2012. *World Drug Report*. New York
- Widianti, E, Remaja dan Permasalahannya, Bahaya Merokok, Penyimpangan Seks dan Bahaya Penyalahgunaan Narkotika. Makalah Universitas Padjadjaran Fakultas Ilmu Keperawatan Jatinangor. Diakses tanggal 15 November 2010.
- BNN-RI. 2009. *Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika*. Jakarta.

Afiatin, Tina. 2008. *Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Program Aji*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Siagian, Matias. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Medan: Grasindo Monoratama.

Usman, Husaini dan Purnomo S Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.

Keputusan menteri Kehakiman RI no: M.01.PR.07.03 Tahun 1985 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemasyarakatan

*Lampiran 1***PEDOMAN WAWANCARA**

Variabel yang ingin ditanyakan	Pertanyaan
1. Narkoba itu sendiri	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis narkoba apa yang anda gunakan? - Mengapa anda sampai menggunakan narkoba? - Dari mana biasanya anda mendapatkan narkoba?
2. Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> - Apakah anda terpengaruh dari teman untuk menggunakan narkoba? - Apakah teman anda telah menggunakan narkoba? - bagaimana kondisi keluarga anda? - Apakah anda anggota keluarga lainnya menggunakan narkoba? - Apakah anda kurang mendapatkah perhatian dari keluarga?
3. Individu	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana kepribadian anda? - Bagaimana kontribusi anda pada kegiatan keagamaan? - Pada usia berapa awalnya anda menggunakan narkoba?

*Lampiran 2***TRANSKRIP WAWANCARA**

- **Faktor Adanya Narkoba**

Informan pertama RS 35 Tahun:

“saya mengkonsumsi Narkoba jenis shabu- shabu, awal saya mengkonsumsi narkoba tersebut, karena rasa ingin coba-coba atau ingin tahu akan manfaat dari narkoba yang mengatakan jika menggunakannya akan mendapatkan kenikmatan, inilah yang membuat pada akhirnya saya mau menggunakan narkoba, setelah menggunakan narkoba tersebut, untuk mendapatkannya tidak terlalu sulit, karena disekitar tempat tinggal saya ada bandar narkoba. Dari bandar itu lah saya memperoleh narkoba ketika saya sakau”.

Informan kedua yaitu WN 32 Tahun:

“saya mengkonsumsi narkoba jenis shabu-shabu, awalnya saya menggunakan narkoba karena kebutuhan saya sebagai sopir siang malam untuk tidak merasa ngantuk, kawan saya mengatakan jika saya mengkonsumsi narkoba jenis shabu saya akan tetap berenergi dan tidak merasa ngantuk, itu lah yang membuat saya mau mengkonsumsinya dan juga rasa coba- coba yang timbul didalam benakku. Narkoba itu menurut saya mudah untuk mendapatkannya, asai na peng na barang”.

Informan ketiga adalah FS 23 Tahun:

“saya mengkonsumsi narkoba jenis shabu-shabu dan ganja. Awal saya mengkonsumsi narkoba tersebut karena bujukan teman-teman saya dan ingin merasa percaya diri yang membuat saya mau mengkonsumsinya. Semakin hari saya akhirnya ketergantungan dengan narkoba, saya membeli narkoba dari teman saya”.

Informan keempat HF 28 Tahun:

“loen pake sabe dan hantom loen pake yang laen, karena kerja loen nelayan yang kadang na kadang tan raseuki loen merasa tertekan dengeon keadaan ekonomi yang hana stabil, kareuna dipeutaba le ngoen sabe untuk peupah pikiran maka loen caba. Ketika loen coba terasa mangat dan rasa nyum hana beban le lam ulee, masalah mandum gadoh hingga loen pake terus menurus dan akhe jih hudep loen ka tergantung bak sabe. Barang nyan cukup mudah ase na peng lam jaroe”.

Informan kelima EP 36 Tahun:

“abg hanya pake narkoba jenis shabu, pertama kalinya abg pake narkoba karena melihat kawan kerja abg dan mareka katakan dengan pakai sabu bisa meningkatkan semangat keja. Ketika sudah kenak sekali memang benar seprti kawan abg katakan apalagi kalau kerja lembur harus pulang tengah malam. Di tambah abg tidak tau bahaya dari habu maka dari itu abg terus ketagihan. Untuk mendapatkannya tergolong mudah”.

- **Faktor Lingkungan**

Informan pertama RS 35 Tahun:

“saya terpengaruh untuk menggunakan narkoba dari teman lingkungan tempat tinggal, pada saat itu saya dan teman-teman yang lain hadir ke pesta kawin teman yang lain disitu teman saya mengajak saya untuk menggunakan narkoba. Saat itu saya menolaknya, apalagi saya sangat penasaran, akhirnya saya mengkonsumsi narkoba”.

Informan kedua WN 32 Tahun:

“saya terpengaruh untuk menggunakan narkoba dari teman-teman yang sama kerja dengan saya sebagai sopir, awalnya teman saya mengajak saya untuk meminum- minuman keras, saya tidak mau minuman keras setelah itu diajak

pake shabu kawan saya bilang bisa menghilangkan rasa ngantuk, pada saat itu saya hanya ingin mencoba saja, tetapi akhirnya jadi ketagihan”.

Informan ketiga FS 23 Tahun:

“saya terpengaruh menggunakan narkoba dari teman sekolah. Pada saat diajak teman satu sekolah saya untuk menggunakan narkoba, saya langsung ingin mencobanya karena bisa menghilangkan stress dan berani ketika diuruk kedepan di kelas”.

Informan keempat HF 28 Tahun:

“loen teutarek pake narkoba karena na ngoen saboh gampong dan tempat kerja yang pake narkoba. Dalam hudep loen si uroe-uroe cit leu yang pakek, wate phoen kaloen-kaloen gob baroe sigoe loen tes pake diteuka hawa-hawa loem dan meukarat nyoe hana keunong nyan”.

Informan kelima EP 36 Tahun:

“karena lingkungan kerja abg membutuhkan energi lebih dalam bekerja ditambah jam lembur hingga tengah malam maka bnyak kawan-kawan terpaksa menggunakan narkoba demi meningkatkat semangat kerja, dan ditambah di kalau pakai di tempat kerja merasa aman”.

- **Faktor Individu**

Informan pertama RS 35 Tahun:

“saya memiliki pribadi yang kurang baik, tidak menghargai isteri dengan cara sering tidak pulang ke rumah. Saya juga orangnya jarang sekali beribadah ke mesjid, nyoe kujak u mesjid paling uroe jumat. Saya memiliki rasa kepercayaan yang lemah, terbukti saya mudah sekali terpengaruh dengan bujukan teman saya tanpa memikirkan bahaya dari narkoba tersebut, saya menggunakan narkoba sekitar 3 tahun yang lalu”.

Informan kedua WN 32 Tahun:

“saya memiliki pribadi yang lemah, saya mudah terpengaruh dengan bujukan teman, sifat yang masih labil membuatku tidak memikirkan sampai jauh bahaya dari narkoba, yang terpenting bagiku hanyalah kenikmatan. Semenjak jadi sopir PP Meulaboh – Medan saya menggunakan narkoba waktu itu kalau enggak salah saya tahun 2008 atau 2009. Aku jarang pergi majelis taklim padahal dikampung ku ada majelis taklim seminggu sekali”.

Informan ketiga FS 23 Tahun:

“saya waktu masih sekolah kurang percaya diri, untuk menaggulangi hal itu saya pake, saya tidak tau kalau itu buat saya tergantung sama barang itu. Saya pertama sekali pakek kelas 2 SMA bersama teman-teman sekolah. Terus terang saya kurang pengetahuan agama karena semenjak tamat sd saya tidak ngaji lagi”

Informan keempat HF 28 Tahun:

“loen hana galak masalah teupike sabe lam ulee, dan loen han sanggop teuga seumike. Dan loen mita cara kiban cara peupah ulee mangat wate kereuja. Loen teupeu dosa tapi loen haek pike le. Wate nyan loen ingat that wate phoen pakek wate PKA ke 6 di Banda Aceh”

Informan kelima EP 36 Tahun:

“abang orangnya pamarah, kalau bukan seperti maunya abang maka abang tidak terima. Abang tidak tau narkoba itu bahaya yang abg tau narkoba bisa menyelesaikan masalah. Nyan hana ingat le abang dek pokok jieh sigalom abang meukawen, nyoe abang meukawen ingat thoen 2011. Abang kalau shalat jarang paling magrib dan shalat jumat itupun sekali-kali biar gk enak sama tetangga abang”

- **Informan Tambahan SH 42 Tahun:**

“Informan Tambahan SH: Rokok adalah pintu masuk ke dalam pemakaian Narkoba, dengan kebiasaan merokok maka akan ingin mencoba memakai narkoba jenis ganja, sabu-sabu ingin mengetahui bagaimana sebenarnya rasa narkoba tersebut. Di luar kesadaran seseorang itu dan tidak dengan sepengetahuannya maka mereka mengalami ketagihan diakibatkan Zat yang sudah masuk didalamnya, Sehingga seseorang itu ketagihan untuk mengkonsumsi Narkoba.

Alasan mengapa mau mengkonsumsi Narkoba adalah ketika ia memiliki berbagai masalah-masalah yang sangat sulit untuk dipecahkan, banyak dari orang memilih jalan yang salah dengan mengkonsumsi narkoba, masalah tersebut merupakan beban yang sangat berat dalam dirinya, misalnya adalah masalah yang dialaminya di rumah tangga, atau di tempat kerja. Banyak permasalahan yang dapat menimbulkan orang-orang mengalami frustasi seperti masalah ekonomi, sosial, dan teman di tempat kerja, dendam yang sudah lama dibawakan dalam dirinya dan lain sebagainya. Masalah- masalah yang dihadapi jika penyelesaiannya tidak ada maka seseorang itu akan semakin stress, jenuh, bingung tidak tahu untuk bertindak, ditambah lagi teman-teman yang pengguna Narkoba yang kurang peduli akan masalah yang dihadapi. Pemakaian Narkoba akhirnya dianggap seseorang itu menjadi solusi yang utama, seakan-akan masalahnya selesai jika sudah mengkonsumsi Narkoba tersebut.

Uang merupakan hal yang paling penting untuk memenuhi kebutuhan pribadi, termasuk narkoba. Banyak cara yang dilakukan untuk mendapatkan uang agar bisa membeli narkoba, salah satu cara yang dilakukan untuk bisa membeli narkoba adalah dengan memberikan alasan-alasan kepalsuan kepada orang terdekatnya agar bisa mendapatkan uang.

Lingkungan tempat tinggal atau lingkungan sosial bisa menjadi ancaman untuk mengikuti perkembangan arus yang semakin hebat saja, banyak yang mudah terpengaruhi untuk ikut mengkonsumsi narkoba. Teman-teman yang ada dilingkungan tempat tinggal mereka akan melakukan berbagai cara untuk mempengaruhi dalam mengkonsumsi narkoba ditambah dengan mudahnya seseorang

memperoleh narkoba akan mengakibatkan seseorang itu terjerumus. Lingkungan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah lingkungan tempat tinggal, lingkungan kerja, lingkungan yang memang rawan peredaran Narkoba.

Berbicara sosial pergaulan sehari-hari maka kembali lagi berbicara tentang lingkungan dimana tempat seseorang itu tinggal dan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di lingkungannya tersebut. Seseorang dapat terjerumus dan ikut-ikutan untuk memakai Narkoba karena melihat dan mengetahui bagaimana kondisi sekitarnya, gambaran kondisi lingkungannya, dengan siapa ia bergaul, dan adanya kesempatan baginya bergabung bersama pemakai yang lainnya. Dengan adanya interaksi antara seseorang dan pemakai yang lainnya akan menimbulkan suatu kesempatan untuk mencoba-coba dan mengkonsumsinya.

Pada zaman sekarang ini, masalah penggunaan, perdagangan Narkoba sudahlah diketahui hampir semua kalangan, jadi solusi untuk penyalahguna Narkoba sudah ada dengan membawa si korban menjalani Rehabilitasi. Masalah yang terbesar adalah, hanya sedikit yang masuk ke rehabilitasi dan berhasil diobati, selebihnya adalah pengguna Narkoba yang secara sembunyi-sembunyi dan tidak ingin mengobati dirinya.”

Lampiran 3

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT

Telp.(0655) 7023552

Laman : www.utu.id Email utu_fkmm@yahoo.com Kode Pos 23615.

Alue Peunyareng, 14 April 2016

Nomor : 080/UM/93 2/UT/2016
Lamp : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Riset/Wawancara/on The Job Training

Kepada Yth,
Kepala Lembaga Pemasyrakatan
Kelas II B Meulaboh

Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr...Wb...

Dengan Hormat,

Bersama ini kami datang menghadap Bapak/Ibu, Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Meulaboh :

Nama : NASRI HAS
NIM : 11C10104105
Tempat/Tgl Lahir : Pasi Janeng, 04 Januari 1992
Fakultas : KESEHATAN MASYARAKAT
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Yang bermaksud akan mengadakan peninjauan/riset/on job training dalam rangka memenuhi kewajiban/tugas-tugas dalam melakukan/menyelesaikan studi pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Sehubungan dengan ini kami sangat mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar dapat memberikan keterangan-keterangan, brosur-brosur, buku-buku dan penjelasan-penjelasan lainnya yang akan digunakan dalam rangka menyusun skripsi/paper/laporan kertas kerja dengan judul :
ANALISIS FAKTOR PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B MEULABOH.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan samata-mata demi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitakan pada pihak lain. Selanjutnya setelah Mahasiswa yang bersangkutan menyelesaikan peninjauan/riset/wawancara/on the job training di tempat ini, kami akan menyerahkan kepada Bapak/Ibu (Satu) eks laporan/paper/skripsi yang dibuat Mahasiswa kami.

Apabila hasil penelitian ini akan diterbitkan, maka kami terlebih dahulu meminta persetujuan Bapak/Ibu. Atas bantuan dan kerjasamanya yang baik, kami ucapkan terimakasih.



Wakil Dekan I,

Jun Musngal Is, SKM, M.Kes
NIDN. 01290681 01

Tembusan :
1. Arsip

*Lampiran 4***SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN**

KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA RI
KANTOR WILAYAH ACEH
LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIB MEULABOH
 Jalan Rahmat Tsunami Desa paya Peunaga Meulaboh (0655) 8001001

Meulaboh, 23 Mei 2016

Nomor : WLPAS.5.PK.02-01-210
 Lampiran : -
 Perihal : Telah selesai melakukan penelitian.

Kepada Yth,
 Dekan Universitas Tenku Umar
 Fakultas Kesehatan masyarakat
 di-

Meulaboh,

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat Fakultas Kesehatan masyarakat Tanggal 14 April 2016 Nomor : 080/UN59.2/LT/2016 tentang Permohonan Izin Penelitian Riset/Wawancara/On The Job Training. Untuk itu dapat kami beritahukan kepada Bapak bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dengan judul : Analisis Faktor Penyalahgunaan Narkoba di Lembaga Pemasyarakatan Klas IIB Meulaboh, dengan identitas Mahasiswa yaitu :

Nama : NASRI HAS
 NIM : 11C10104105
 Tempat/Tgl Lahir : Pasi Janeng, 04 Januari 1992
 Fakultas : KESEHATAN MASYARAKAT
 Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

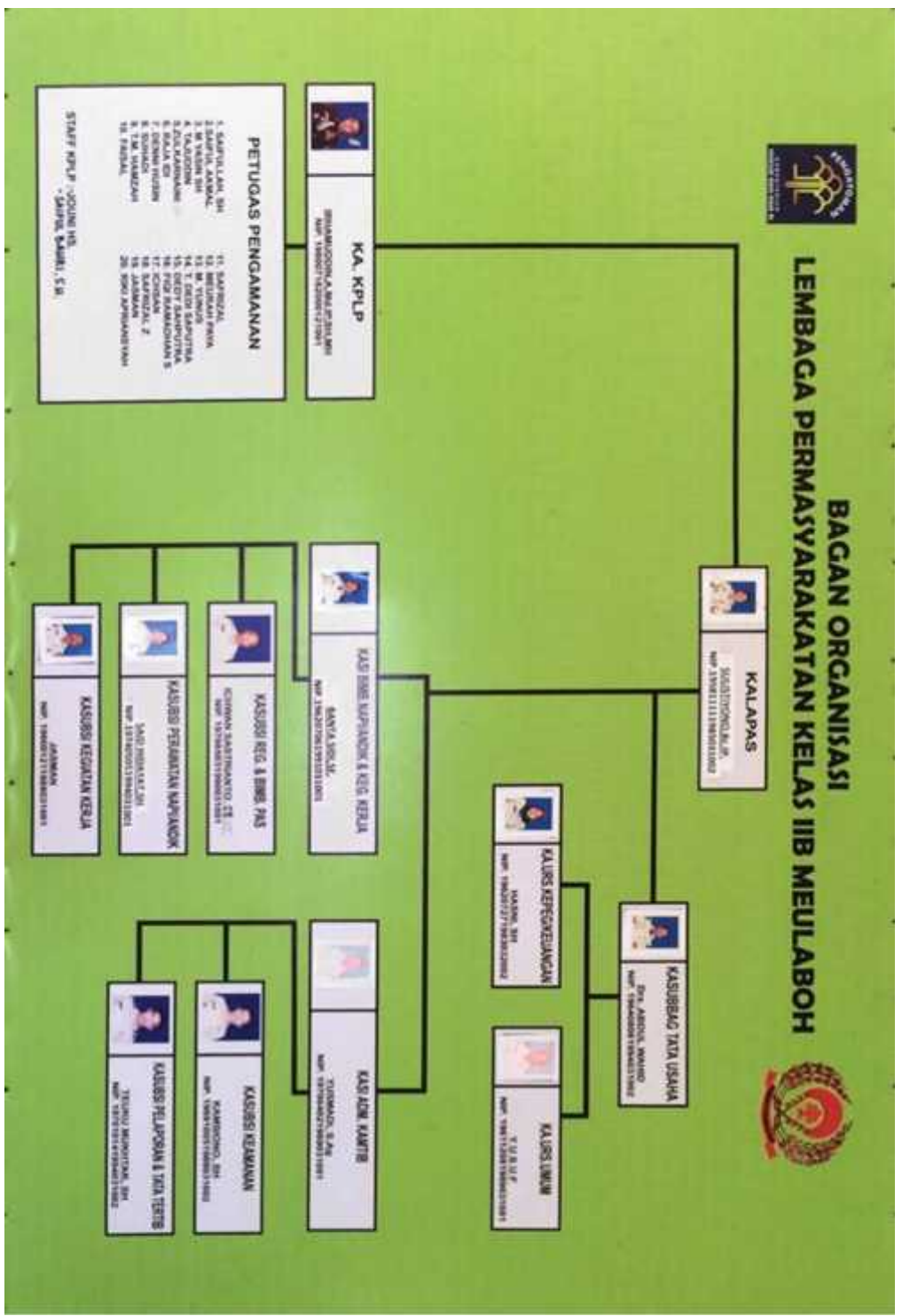
Demikian surat penelitian ini kami sampaikan semoga dapat dipergunakan dengan seperlunya.



Tembusan Yth :

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Hukum Dan HAM Aceh
 di-
 Banda Aceh.

BAGAN ORGANISASI LAPAS KELAS IIB MEULABOH



Lampiran 6

FOTO PENELITIAN



Foto 1 : Wawancara dengan pegawai Lapas



Foto 2 : Wawancara dengan napi narkoba



Foto 3 : Wawancara dengan Kasubsi perawatan napi



Foto 4 : Wawancara dengan napi narkoba

BIODATA

Nama : Nasri Has
Tempat/Tgl. Lahir : Pasi Janeng, 04 Januari 1992
Anak Ke : I (Pertama)
Golongan Darah : AB
Alamat : Pasi Janeng, Woyla Timur – Aceh Barat
No. Handphone : 0852 6093 1212

Nama Orang Tua

Ayah : H. Hasan Tawi
Pekerjaan : Tani
Ibu : Hj. Erna Julita
Pekerjaan : Pengurus Rumah Tangga
Alamat : Pasi Janeng, Woyla Timur – Aceh Barat

Pendidikan

SD : SD Negeri Cot Punti (1999 – 2005)
SMP : SMP Negeri 1 Woyla Timur (2005 – 2008)
SMA : SMK Negeri 1 Meulaboh (2008 – 2011)
PTN : Universitas Teuku Umar (Masuk 2011)

Alue Peunyareng, 09 Mei 2016

Nasri Has